



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 6983-6993

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Keuangan Rasio Kinerja Profitabilitas  
(Studi pada PT Lintas Rakyat Remittance tahun 2019-2023  
di Tanjung Balai Karimun)

Milwarni<sup>1✉</sup>, Sri Reno<sup>2</sup>, Putri Indriyani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cakrawala

Email: [milwa1365@gmail.com](mailto:milwa1365@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dengan melihat rasio-rasio profitabilitas, seperti GPM, NPM, RoA, dan RoE. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan angka-angka, dan informasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Lintas Rakyat Remittance dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Berdasarkan rasio Gross Profit Margin, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Lintas Rakyat Remittance mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik karena hasilnya selama lima tahun berturut-turut berada di atas benchmark industri. Rasio NPM juga menunjukkan hasil yang sangat baik karena secara konsisten lebih tinggi daripada standar industri selama lima tahun terakhir. Meskipun demikian, hasil perhitungan untuk Pengembalian Aset dan Pengembalian Ekuitas tidak mengesankan jika dilihat dari angka-angka pada periode yang sama.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas*

## Abstract

This research aims to understand how effectively a business's financial success is evaluated by examining profitability measurements, including GPM, NPM, RoA, and RoE. This study uses a descriptive method with numbers, and the information used is PT Lintas Rakyat Remittance's financial reports from 2019 to 2023. The study discovered that PT Lintas Rakyat Remittance's financial performance, based on the Gross Profit Margin ratio, is very good because the results for five years in a row are better than the industry standard. The Net Profit Margin ratio also shows very good results because it has been consistently higher than the industry standard for the past five years. Nevertheless, the results calculated for RoA and RoE are not impressive when looking at the figures from the same period.

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratios*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mengacu pada cara kita memeriksa seberapa baik suatu bisnis menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan keuangan dengan mengikuti aturan dan pedoman yang relevan secara tepat dan efektif. Sementara itu, Herry (2016) menyatakan bahwa evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting karena berfungsi sebagai alat ukur dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Dengan meningkatkan kinerja operasional, perusahaan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih optimal dan mampu bersaing secara efisien dan efektif dengan perusahaan lain. Kondisi ini terlihat dari laporan keuangan suatu usaha, apabila laporan keuangan tersebut menunjukkan hasil yang positif maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada usaha tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui berbagai indikator yang mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Indikator tersebut tidak hanya terbatas pada profitabilitas, tetapi juga mencakup likuiditas, struktur modal (leverage), serta efisiensi dalam operasional perusahaan. Tujuannya adalah menilai stabilitas, pertumbuhan dan keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan juga membantu dalam menilai kesehatan finansial perusahaan, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jangka panjang, sebagai pengambilan keputusan, dan sebagai pendukung perencanaan strategis dan pengendalian operasional perusahaan. Untuk memahami situasi keuangan suatu perusahaan, perlu memeriksa laporan keuangannya. Analisis ini merupakan kegiatan mengevaluasi data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Di antara jenis laporan keuangan yang sering digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan status keuangan. Berbagai kelompok, baik di dalam

maupun di luar organisasi, membutuhkan detail yang terdapat dalam laporan keuangan ini. Pihak internal mencakup pemilik, manajemen, dan karyawan perusahaan. Pemilik dan manajemen menggunakan data keuangan sebagai dasar dalam menentukan arah kebijakan perusahaan, sementara karyawan juga berkepentingan terhadap informasi tersebut. Di sisi lain, pihak eksternal seperti investor, pemerintah (dalam hal pengawasan pajak), kreditur, pelanggan, pemasok, serta masyarakat luas juga memerlukan laporan keuangan untuk berbagai kepentingan, seperti menilai kelayakan investasi atau kredibilitas perusahaan.

Profitabilitas mengacu pada kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan produk atau jasa. Penilaian profitabilitas dalam perusahaan dapat dilihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan aktiva atau modal yang digunakan. Bila dibandingkan dengan komponen keuangan lain yang terdapat dalam laporan keuangan, rasio profitabilitas sendiri berfungsi sebagai alat analisis untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas membantu mengungkap sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya dan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penerapannya, analisis rasio profitabilitas melibatkan beberapa indikator utama, seperti ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam menciptakan laba, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian laba terhadap modal yang ditanamkan pemegang saham, NPM untuk menunjukkan persentase laba bersih setelah seluruh beban dan pajak dikurangkan, serta GPM yang mengindikasikan proporsi laba kotor terhadap pendapatan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi finansialnya, sekaligus menilai efektivitas operasional dalam mencapai tujuan bisnis.

Hubungan antara rasio profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan sangat erat. Rasio-rasio ini memberikan indikasi tentang efisiensi operasional, manajemen biaya dan strategi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan lebih banyak uang dalam kaitannya dengan aset atau penjualannya. PT Lintas Rakyat Remittance adalah salah satu perusahaan penyelenggara transfer dana bukan bank yang sudah memiliki izin dari Bank Indonesia. PT Lintas Remittance ini didirikan sebagai perusahaan untuk mempermudah kebutuhan pelanggan dalam melakukan transfer dana antar Indonesia di berbagai jenis bank dengan mudah dan cepat. Salah satu tujuan utama bisnis ini adalah menghasilkan uang. PT Lintas Rakyat Remittance juga merupakan Perusahaan Jasa Pembayaran (PJP) layanan remitansi dimana menjalankan transfer dana Penyelenggara

Transfer Dana (PTD) via system transfer dana yang disediakan oleh bank-bank komersial seperti bank BRI, BNI, BCA, Mandiri dan Bank komersial lainnya. Perusahaan ini berkarakteristik family business sehingga jumlah transaksi maupun kebijakan usaha berada pada skala kecil saja dan dilaksanakan secara sederhana. Tabel di bawah ini menguraikan status keuangan PT Lintas Rakyat Remittance selama periode 5 tahun:

Tabel 1. Laba penjualan PT Lintas Rakyat Remittance

Tahun	Penjualan	Laba Bersih setelah pajak	Laba Kotor	Total Aktiva	Total Ekuitas
2019	213,705,550	163,759,667	164,828,195	559,495,500	554,057,868
2020	197,134,000	42,321,724	43,307,394	597,457,077	596,379,592
2021	139,924,000	90,820,123	92,219,363	628,354,556	628,087,838
2022	175,823,500	36,694,285	40,948,315	665,620,157	664,782,123
2023	178.557,500	29,816,846	34,038,976	775,091,435	744,598,969

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel, terlihat jelas bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, PT Lintas Rakyat Remittance mengalami penurunan baik penjualan maupun laba bersih. Selanjutnya, pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi peningkatan pada kedua indikator tersebut, yakni penjualan dan laba bersih. Namun demikian, pada periode 2021 hingga 2022, perusahaan kembali menunjukkan tren penurunan, di mana penjualan dan laba bersih menurun secara bersamaan. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023, dengan catatan bahwa penjualan dan laba bersih kembali mengalami penurunan.

Variasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun menjadi pendorong dipilihnya PT Lintas Rakyat Remittance sebagai objek penelitian. Dinamika tersebut menjadi perhatian penting dalam analisis kinerja keuangan karena menunjukkan ketidakstabilan pertumbuhan perusahaan, yang dapat mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Melalui evaluasi kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang, manajemen dapat memantau dan mengarahkan perkembangan finansial perusahaan secara lebih optimal, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan laba. Berdasarkan data penjualan yang tersedia, diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi gangguan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan fluktuasi atau ketidakstabilan dalam tingkat penjualan. Dampak dari kondisi tersebut dirasakan pula pada

tahun-tahun berikutnya, ditambah dengan meningkatnya intensitas persaingan dalam industri yang dijalankan perusahaan. Meskipun demikian, perubahan nilai penjualan, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan, tidak selalu dapat dijadikan sebagai indikator tunggal dalam menilai kualitas kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Hal ini karena kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, struktur biaya, dan strategi manajerial.

## METODE PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan metode penghitungan rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan dan menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan PT Lintas Rakyat Remittance, Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik yang memanfaatkan data berupa angka-angka konkret untuk dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber luar, seperti laporan instansi pemerintah, catatan atau arsip bisnis, dan informasi dari media lain.

Penelitian dilakukan di PT Lintas Rakyat Remittance yang berlokasi Provinsi Kepulauan Riau. Laporan keuangan perusahaan tahun 2019–2023, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi tahunan, menjadi sampel penelitian. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, data rasio keuangan diinterpretasikan menggunakan metode analisis data analisis deskriptif. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator utama penilaian. Adapun variabel yang dianalisis mencakup kinerja keuangan dan rasio profitabilitas yang diukur melalui empat indikator, yaitu Margin Laba Kotor (GPM), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian atas Ekuitas (ROE), dan Pengembalian atas Aset (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih memahami kinerja keuangan PT. Lintas Rakyat Remittance berdasarkan analisis rasio profitabilitas, catatan keuangan perusahaan, yang terdiri dari data penjualan dan pengeluaran dari tahun 2019 hingga 2023.

1. Analisis Deskriptif rasio profitabilitas tahun 2019-2023 pada perusahaan PT Lintas Rakyat Remittance

a. *GPM*

$$GPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan *GPM* PT Lintas Rakyat Remittance Tahun 2019 - 2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar Industri
GPM	77.1	21.9	65.9	23.2	19.06	41.4	30%

b. *NPM*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 3 Hasil Perhitungan *NPM* PT Lintas Rakyat Remittance selama 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar Industri
NPM	76.6	21.4	64.9	20.8	16.6	40.06	20%

Sumber : data olahan, 2024

c. *ROA*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan *ROA*

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar Industri
ROA	29.3	7.1	14.5	5.5	3.8	12.04	30%

d. *ROE*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan *ROE* PT Lintas Rkyat Remittance selama 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Standar Industri
ROE	29.6	7.1	14.5	5.5	4	12.04	40%

Tabel 6 Kriteria Standar Industri Rasio Profitabilitas

<i>GPM</i>		<i>NPM</i>		<i>ROA</i>		<i>ROE</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
$\geq 30$	Sangat Baik	$\geq 20$	Sangat Baik	$\geq 30$	Sangat Baik	$\geq 40$	Sangat Baik
30	Baik	20	Baik	30	Baik	40	Baik
25	Kurang Baik	15	Kurang Baik	25	Kurang Baik	30	Kurang Baik
20	Tidak Baik	10	Tidak Baik	20	Tidak Baik	25	Tidak Baik
$< 15$	Sangat Tidak Baik	$< 10$	Sangat Tidak Baik	$< 15$	Sangat Tidak Baik	$< 20$	Sangat Tidak Baik

## 2. Hasil Uji Bersyarat Analisis Rasio Profitabilitas

Dari hasil analisa, perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus rasio profitabilitas, maka di peroleh sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tahun	GPM	NPM	ROA	ROE
2019	77.1	76.6	29.3	29.6
2020	21.9	21.4	7.1	7.1
2021	65.9	64.9	14.5	14.5
2022	23.2	20.8	5.5	5.5
2023	19.06	16.6	3.8	4
Tertinggi	77.1	76.6	29.3	29.6
Terendah	19.06	16.6	3.8	4
Rata-rata	41.4	40.06	12.04	12.14

### a. Kinerja berdasarkan *GPM*

Berdasarkan perhitungan, margin laba kotor pada tahun 2019 adalah 77,1%. Artinya, untuk setiap Rp1 penjualan, laba kotornya adalah Rp0,7712. Pada tahun 2020, margin laba kotor turun sebesar 55,2%. Hal ini terjadi karena laba kotor turun dari Rp164.828.195 menjadi Rp43.307.394, sementara penjualan turun dari Rp213.705.550 menjadi Rp197.134.000. Kemudian pada tahun 2021, margin laba kotor naik sebesar 44%. Hal ini disebabkan oleh laba kotor naik dari Rp43.307.394 menjadi Rp92.219.363, dan penjualan turun dari Rp197.134.000 menjadi Rp139.924.000. Pada tahun 2022, margin laba kotor menurun sebesar 42,7%. Penurunan ini disebabkan oleh laba kotor yang menurun dari Rp 92.219.363

menjadi Rp 40.948.315, dan penjualan yang meningkat dari Rp 139.924.000 menjadi Rp 175.823.500. Sementara itu, pada tahun 2023, margin laba kotor kembali menurun sebesar 4,14%. Penurunan ini disebabkan oleh laba kotor yang menurun dari Rp 40.948.315 menjadi Rp 34.038.976, dan penjualan yang meningkat dari Rp 175.823.500 menjadi Rp 178.557.500. Oleh karena itu, margin laba kotor pada tahun 2019 dan 2021 sangat baik, lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 30%. Pada tahun 2020 dan 2022, margin laba kotor kurang baik, dan hal ini berlanjut hingga tahun 2023. Hal ini berarti manajemen perusahaan mengendalikan biaya operasional dengan baik dan efisien, sehingga memungkinkan mereka memperoleh laba dari setiap penjualan.

b. Kinerja berdasarkan NPM

Berdasarkan hasil penilaian margin laba bersih tahun 2019, persentasenya adalah 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan senilai Rp. 1, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,7662. Pada tahun berikutnya, 2020 margin laba bersih turun sebesar 55,2%, karena laba bersih turun dari Rp. 163.759.667 menjadi Rp. 42.321.724. Penjualan turun dari Rp 213.705.550 menjadi Rp 197.134.000. Pada tahun 2021, margin laba naik sebesar 43,5%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dari Rp 42.321.724 menjadi Rp 90.820.123, di samping penurunan penjualan dari Rp 197.134.000 menjadi Rp 139.924.000. Pada tahun 2022, margin laba turun lagi sebesar 44,1%, karena laba bersih turun dari Rp 90.820.123 menjadi Rp 36.694.285 sementara penjualan naik dari Rp 139.924.000 menjadi Rp 175.823.500. Sebaliknya, margin laba bersih turun 4,2% pada tahun 2023. Penyebabnya adalah turunnya laba bersih setelah pajak yang turun dari Rp 36.694.285 menjadi Rp 29.816.846. Dan di ikuti adanya kenaikan penjualan dari Rp 175.823.500 menjadi Rp 178.557.500. Karena hasil perhitungan margin laba bersih 2019–2021 melampaui kriteria rasio margin laba bersih standar industri sebesar 20%, Hasil temuan ini tergolong sangat baik. Sementara itu, margin laba bersih untuk tahun 2022 dan 2023 dinilai baik karena berada di bawah rasio margin laba bersih standar industri sebesar 20%. Temuan studi menunjukkan bahwa pengukuran kinerja indikator profitabilitas tidak melebihi persyaratan industri. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung dan persaingan perusahaan yang ketat mungkin menjadi penyebabnya.

c. Kinerja berdasarkan Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pengembalian aset pada tahun 2019 adalah sebesar 29,3%, artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,2926. Pada tahun 2020 return on asset mengalami penurunan sebesar 22,2%.

Laba bersih setelah pajak menurun dari Rp 163.759.667 menjadi Rp 42.321.724 akibat penurunan ini, sedangkan total aset meningkat dari Rp 559.495.500 menjadi Rp 597.457.077. Pengembalian aset kemudian meningkat sebesar 7,4% pada tahun 2021. Kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 42.321.724 menjadi Rp 90.820.000 dan peningkatan total aset dari Rp 597.457.077 menjadi Rp 628.354.556 menjadi penyebab pertumbuhan ini. Pengembalian aset kemudian meningkat sebesar 7,4% pada tahun 2021. Kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 42.321.724 menjadi Rp 90.820.000 dan peningkatan total aset dari Rp 597.457.077 menjadi Rp 628.354.556 menjadi penyebab pertumbuhan ini. Tahun 2022 return on asset mengalami penurunan sebesar 9%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan pada laba bersih setelah pajak dari Rp 90.820.000 menjadi Rp 36.694.285 dan di ikuti kenaikan total aktiva dari Rp 628.354.556 menjadi Rp 665.620.157. Sedangkan pada tahun 2023 return on asset mengalami penurunan sebesar 1.7%. Penurunan ini sebabkan penurunan pada laba bersih setelah pajak dari Rp 36.694.285 menjadi Rp 29.816.846 dan kenaikan pada total aktiva dari Rp 665.620.157 menjadi Rp 775.091.435. Maka dapat diketahui bahwa return on asset pada tahun 2019 dinilai kurang baik karena masih kurang dari 30% dari rata-rata standar industri. Pada tahun 2020 return on asset mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 return on asset mengalami kenaikan tetapi masih dibawah standar rata-rata industri. Return on asset tahun 2022-2023 mengalami penurunan sehingga hasil dari analisis bahwa kinerja PT Lintas Rakyat Remittance di nilai sangat kurang baik karena masih dibawah dari rata-rata standar industri. Jelas bahwa ROA akan meningkat jika laba bersih tinggi dan utilisasi aset rendah. Hal ini didukung oleh tingkat penjualan yang tinggi dan biaya operasional yang rendah.

d. Kinerja berdasarkan Return On Equity (ROE)

Perhitungan menunjukkan bahwa imbal hasil ekuitas pada tahun 2019 adalah 29,6%. Artinya, untuk setiap Rp 1 ekuitas pemegang saham, diperoleh laba sebesar Rp 0,2955. Pada tahun 2020, imbal hasil ekuitas turun sebesar 22,5%. Penurunan ini terjadi karena laba bersih setelah pajak turun dari Rp 163.759.667 menjadi Rp 42.321.724, sedangkan total ekuitas naik dari Rp 554.057.868 menjadi Rp 596.379.592. Kemudian pada tahun 2021, imbal hasil ekuitas naik sebesar 7,4%. Kenaikan ini karena laba bersih setelah pajak tumbuh dari Rp 42.321.724 menjadi Rp 90.820.123, dan total ekuitas juga meningkat dari Rp 596.379.592 menjadi Rp 628.087.838. Pada tahun 2022, laba atas ekuitas turun sebesar 9%. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang turun dari Rp90.820.123 menjadi Rp36.694.285, dan total ekuitas yang naik dari Rp628.087.838 menjadi Rp664.782.123.

Sementara itu, pada tahun 2023, laba atas ekuitas turun sebesar 1,5%. Akibat penurunan ini, laba bersih setelah pajak turun dari Rp36.694.285 menjadi Rp29.816.846. Total ekuitas juga meningkat dari Rp664.782.123 menjadi Rp744.598.969. Penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan cara yang sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dananya dan seberapa besar potensi pertumbuhannya di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas, kinerja keuangan PT Lintas Rakyat Remittance selama 5 tahun (2019-2023) sangat baik berdasarkan Gross Profit Margin (GPM), karena lebih tinggi dari standar industri sebesar 30%. Hal ini karena rata-rata Gross Profit Margin (GPM) selama 5 tahun adalah 41,4%. Kinerja keuangan perusahaan juga sangat baik berdasarkan Net Profit Margin (NPM), karena lebih tinggi dari 20%. Hal ini karena rata-rata Net Profit Margin (NPM) selama 5 tahun adalah 40,06%. Return on equity pada tahun 2019 dianggap tidak baik karena kurang dari 40%, yang merupakan standar rata-rata industri. Pada tahun 2020, return on equity mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, laba atas ekuitas (ROE) meningkat, tetapi masih lebih rendah daripada rata-rata industri. ROE menurun pada tahun 2022-2023, sehingga analisis menunjukkan bahwa kinerja PT Lintas Rakyat Remittance sangat buruk karena masih lebih rendah daripada rata-rata industri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mengelola keuangannya dengan baik selama lima tahun terakhir, terbukti dari perubahan dalam cara ekuitasnya menghasilkan laba. Meskipun meningkat pada tahun 2021, ROE untuk tahun 2019-2023 masih jauh lebih rendah daripada standar industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan penjualannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Oppie., Anwar, Yuniarti., & Bramana, Sally Maria. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi laba pada PT grand Tittian residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika.*, 20(1), 202-215.
- Anggit, M. S. (2020). Kajian Pustaka dalam Artikel Jurnal, Hasil Laporan Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardi. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari TBK Tahun 2019 – 2023. . *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 51–65.

- Binti Umayu, Indah Listyani, dan Edi Murdiyanto. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2018-2021. *GLORY (Global Leadership Organization Research In Management)*, 1(4), 240-249.
- Danisworo, D. S. (2022 ). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero),Tbk. . *Indonesia Journal of Econmics and management*, 621-629.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Jakarta: PT. Gramedia.
- Karo, A. W. B., Lasmana, A., & Melani, M. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sumera Jakarta Periode 2017-2021. *Karimah Tauhid.*, 1(2), 251-274.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, dan Nur Aidah Fitriana. . (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. . *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset.*, 2(5), 144-155.
- Moch Aminuddin, dan Hamdi Sari Maryoni. (2022). Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Analisis Net Profit Margin (NPM). . *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 258-266.
- Natasha, Syarifah, dan Faidatul Aulia. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Khalista Laundry Medan. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2.(2). 55-63.
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. . (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1). 225-232.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thasimmim, S. N., Johannes, J., Yacob, S., & Junaidi, J. (2025). Effect of Contingency Leadership, Competence, and Personality Traits on the Productivity of Permanent Lecturers of Private Universities Mediated by Compensation. *Insight*, 13, 195–239.
- Wairisal., P. L. (2024). Implikasi Return On Equity (Roe) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi.*, 1(4), 238-249.